

---

## OPTIMALISASI MANAJEMEN ORGANISASI PERGUNU JAWA TENGAH MELALUI PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI KEANGGOTAAN DIGITAL

**Nugroho Eko Budiyanto<sup>1\*</sup>, Fitria Martanti<sup>2</sup>, Achmad Maskuri<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Wahid Hasyim  
Jl. Menoreh Tengah X/22, Sampangan, Semarang 50236.

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Wahid Hasyim  
Jl. Menoreh Tengah X/22, Sampangan, Semarang 50236.

<sup>3</sup> Lembaga Penjaminan Mutu, Universitas Wahid Hasyim  
Jl. Menoreh Tengah X/22, Sampangan, Semarang 50236.

\*Email: [nugrohoeb@unwahas.ac.id](mailto:nugrohoeb@unwahas.ac.id)

### Abstrak

*Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (PERGUNU) merupakan organisasi profesi guru yang memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Di Jawa Tengah, organisasi ini memiliki 36 kantor cabang dengan jumlah anggota yang besar dan tersebar luas. Namun, pengelolaan data keanggotaan masih dilakukan secara manual sehingga menimbulkan berbagai kendala, seperti ketidakakuratan data, rendahnya efisiensi, serta keterlambatan dalam proses pengambilan keputusan. Pencatatan berbasis spreadsheet semakin tidak efektif seiring bertambahnya jumlah anggota dan tingginya potensi kesalahan input. Selain itu, keterbatasan keterampilan digital sebagian pengurus dan anggota menjadi hambatan dalam transisi menuju sistem berbasis teknologi. Untuk menjawab tantangan tersebut, digitalisasi merupakan solusi sangat efektif, untuk itu dirancang sistem informasi keanggotaan digital yang bertujuan meningkatkan akurasi data, mempercepat akses informasi, serta mempermudah proses perencanaan dan pengambilan keputusan organisasi. Sistem ini juga diharapkan mampu mengurangi ketergantungan pada dokumen fisik dan beban administrasi manual. Agar implementasi berjalan optimal, diperlukan pendampingan intensif melalui pelatihan, dukungan teknis berkelanjutan, dan evaluasi rutin di seluruh cabang PERGUNU Jawa Tengah. Dengan demikian, sistem informasi digital ini diharapkan mampu mendorong efisiensi operasional organisasi serta memperkuat pengambilan keputusan berbasis data.*

**Kata kunci:** digitalisasi, keanggotaan, pendampingan, PERGUNU, sistem informasi

### PENDAHULUAN

Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (PERGUNU) adalah organisasi profesi yang menaungi guru-guru di lingkungan Nahdlatul Ulama, yang didirikan di Surabaya pada tahun 1958. Organisasi ini lahir dari rekomendasi Kongres Ma'arif pada tahun 1952 dengan tujuan memperjuangkan hak-hak dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. PERGUNU memiliki peran yang sangat vital dalam dunia pendidikan Indonesia, khususnya dalam meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan guru. Hingga saat ini, PERGUNU memiliki keanggotaan yang sangat besar, tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, yang mencerminkan luasnya jaringan organisasi ini. (Saraswati et al., 2023)

Di wilayah Jawa Tengah, PERGUNU memiliki 36 kantor cabang yang tersebar di berbagai kabupaten dan kota. Organisasi ini menghadapi tantangan besar dalam hal pengelolaan data keanggotaan yang masih dilakukan secara manual. Pengelolaan data yang masih menggunakan sistem manual ini mengakibatkan ketidakakuratan dalam pencatatan, kesulitan dalam memperbarui informasi, serta lambatnya proses pengambilan keputusan. Hal ini semakin menjadi kendala seiring dengan bertambahnya jumlah anggota yang semakin besar dan beragam. Ketergantungan pada spreadsheet dan dokumen fisik membuat organisasi sulit untuk mengelola data keanggotaan dengan efisien dan efektif.

Seiring dengan perkembangan zaman, sistem informasi dan teknologi digital telah berkembang pesat dan telah menjadi kebutuhan bagi setiap organisasi untuk meningkatkan efisiensi operasionalnya. Organisasi-organisasi modern kini semakin banyak yang beralih ke sistem informasi digital untuk

mengelola berbagai aspek operasional, termasuk pengelolaan data keanggotaan. (Ardiansyah & Munawaroh, 2023). Namun, tidak semua organisasi siap untuk mengadopsi sistem ini dengan baik, termasuk PERGUNU. Banyak pengurus dan anggota yang masih kurang terampil dalam menggunakan teknologi digital, yang membuat transisi menuju sistem informasi berbasis digital menjadi lebih lambat.

Adopsi sistem informasi digital untuk pengelolaan data keanggotaan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh PERGUNU. Dengan sistem informasi berbasis digital, data keanggotaan dapat dikelola dengan lebih terstruktur dan akurat, yang tentunya akan mengurangi potensi kesalahan dalam pencatatan. Sistem digital ini juga akan memungkinkan pengurus dan anggota untuk mengakses informasi terkait keanggotaan dengan lebih mudah dan cepat, kapan saja dan di mana saja. Hal ini tentunya akan meningkatkan efisiensi dalam proses administratif dan pengambilan keputusan yang berbasis data yang real-time. (Norliani et al., 2024).

Selain efisiensi dan akurasi, penggunaan sistem informasi digital juga memberikan keuntungan dalam hal transparansi dan keterbukaan informasi. Pengurus dan anggota dapat dengan mudah memantau status keanggotaan dan perkembangan organisasi tanpa harus menunggu proses manual yang memakan waktu. Dengan kemudahan ini, pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan tepat, yang akan mempercepat perencanaan dan pelaksanaan program-program yang telah direncanakan.

Namun, implementasi sistem informasi digital tidak cukup hanya dengan memperkenalkan teknologi baru. Sistem ini harus didukung dengan pelatihan dan pendampingan yang intensif bagi seluruh pengurus dan anggota, agar mereka dapat memanfaatkan teknologi ini dengan optimal. Pendampingan ini sangat penting untuk memastikan bahwa proses transisi menuju sistem informasi digital dapat berjalan dengan lancar dan diterima dengan baik oleh seluruh pihak yang terlibat. Pelatihan dan pendampingan akan mencakup cara menggunakan sistem, penyediaan dukungan teknis, serta evaluasi berkala untuk memastikan bahwa sistem berjalan sesuai dengan harapan.

Proses pendampingan akan dilaksanakan di seluruh kantor cabang PERGUNU di Jawa Tengah. Setiap kantor cabang akan mendapatkan arahan dan dukungan yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan sistem informasi keanggotaan digital ini dengan baik. Pendampingan ini akan mencakup semua aspek penggunaan sistem, mulai dari proses input data, pemantauan keanggotaan, hingga pembuatan laporan yang dibutuhkan oleh pengurus untuk pengambilan keputusan. Dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan seluruh anggota dan pengurus dapat merasa nyaman dan terbantu dalam menggunakan sistem ini.

Pendampingan tidak hanya akan membantu pengurus dalam menjalankan sistem, tetapi juga akan memberikan kemudahan bagi anggota untuk mengakses informasi tentang keanggotaan mereka. Salah satu tujuan dari sistem ini adalah untuk mengurangi ketergantungan pada dokumen fisik dan spreadsheet, yang selama ini menjadi hambatan utama dalam pengelolaan data yang efisien. Dengan sistem digital yang terintegrasi, seluruh informasi akan tersimpan dalam satu platform yang dapat diakses dengan mudah oleh semua pihak terkait. (Ramadhani et al., 2025)

Tujuan akhir dari implementasi sistem informasi keanggotaan digital ini adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan organisasi PERGUNU, khususnya dalam hal pengelolaan data keanggotaan. Dengan sistem yang lebih terstruktur dan transparan, diharapkan pengurus dan anggota dapat bekerja lebih produktif dan cepat dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada. Selain itu, sistem ini diharapkan dapat mendukung kelancaran operasional organisasi, meningkatkan komunikasi antar anggota, serta mempercepat proses pengambilan keputusan yang berbasis data yang lebih akurat.

Secara keseluruhan, penerapan sistem informasi keanggotaan digital akan membawa perubahan signifikan dalam pengelolaan organisasi PERGUNU di Jawa Tengah. Organisasi akan menjadi lebih efisien, efektif, dan responsif terhadap perkembangan yang ada. Di sisi lain, proses administratif yang sebelumnya memakan waktu dan tenaga akan menjadi lebih ringan, sehingga pengurus dan anggota dapat lebih fokus pada tugas dan tanggung jawab mereka dalam memperjuangkan hak dan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, PERGUNU diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kualitas guru dan pendidikan yang berkualitas.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi proses digitalisasi sistem informasi keanggotaan di seluruh kantor cabang PERGUNU di Jawa Tengah. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan sistem informasi yang diperlukan, untuk mengatasi masalah yang ada, seperti kesulitan dalam pembaruan data, potensi kesalahan pencatatan, dan lambatnya akses informasi. Pemilihan responden dalam proses ini melibatkan pengurus cabang dan sejumlah anggota perwakilan dari berbagai cabang, yang dipilih berdasarkan pemahaman mereka mengenai masalah yang dihadapi dalam pengelolaan data keanggotaan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, survei, dan observasi langsung terhadap proses administrasi yang ada untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang tantangan yang dihadapi.

Setelah data dikumpulkan, tim pengembang melakukan analisis mendalam mengenai kebutuhan sistem informasi keanggotaan digital yang sesuai dengan kondisi lapangan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa sistem yang dirancang dapat menyelesaikan masalah operasional yang ada, seperti mempercepat pembaruan data dan mengurangi kesalahan input. Dari hasil analisis ini, tim merancang sistem informasi yang terintegrasi dengan modul-modul seperti pembaruan data, pelaporan otomatis, dan pengelolaan data yang lebih terstruktur untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi operasional organisasi. Desain sistem ini juga memperhatikan kemudahan penggunaan, sehingga pengurus dan anggota dapat mengakses dan memperbarui data secara real-time tanpa kesulitan.

Setelah desain sistem selesai, tahap selanjutnya adalah pengembangan. Tim teknis membangun sistem berdasarkan desain yang telah disetujui, mengimplementasikan teknologi yang sesuai untuk memastikan sistem dapat memenuhi kebutuhan yang telah dianalisis sebelumnya. Proses pengembangan melibatkan pembuatan database yang aman dan pengintegrasian berbagai modul fungsional seperti pembaruan data, pelaporan, dan pengelolaan informasi. Proses ini juga mencakup pengujian sistem untuk memastikan semua fitur berjalan dengan baik dan sesuai dengan ekspektasi pengguna. Implementasi dilakukan dengan melibatkan pengurus dan anggota di seluruh kantor cabang melalui pelatihan yang dilakukan secara bertahap.

Pelatihan pertama mencakup dasar-dasar penggunaan sistem, seperti cara mengakses data, memperbarui informasi keanggotaan, dan menghasilkan laporan. Pelatihan lanjutan difokuskan pada penggunaan fitur lebih lanjut, seperti analisis data dan pelaporan yang lebih mendalam. Pelatihan ini bertujuan agar seluruh pengurus dan anggota dapat mengoperasikan sistem dengan lancar dan efisien. Selanjutnya, tim pengembang akan menyediakan dukungan teknis berkelanjutan untuk membantu mengatasi masalah teknis yang mungkin timbul setelah sistem diimplementasikan. Saluran bantuan teknis, seperti telepon, email, atau platform lainnya, akan disediakan agar pengurus dan anggota dapat segera mendapatkan solusi jika menghadapi masalah.

Dukungan teknis berkelanjutan ini sangat penting untuk memastikan kelancaran operasional organisasi. Selain itu, evaluasi berkala setiap tiga bulan akan dilakukan untuk menilai kinerja sistem. Evaluasi ini akan melibatkan pengurus dan anggota yang menggunakan sistem untuk memberikan umpan balik mengenai efektivitas pengelolaan data, kemudahan dalam menghasilkan laporan, dan kecepatan pengambilan keputusan. Hasil dari evaluasi ini akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan atau pembaruan sistem, baik dalam bentuk peningkatan fitur maupun perbaikan teknis, agar sistem dapat terus berjalan optimal dan memenuhi kebutuhan organisasi.

Melalui kegiatan ini, diharapkan pengelolaan data keanggotaan di PERGUNU dapat berjalan lebih efisien, transparan, dan terstruktur. Dengan sistem informasi yang terintegrasi, pengurus dan anggota dapat dengan mudah mengakses dan memperbarui data secara real-time, mengurangi kesalahan pencatatan, serta mempercepat pengambilan keputusan. Digitalisasi ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional organisasi dan memungkinkan pelaporan yang lebih cepat dan akurat. Dengan adanya pelatihan yang intensif dan dukungan teknis yang berkelanjutan, diharapkan seluruh anggota dan pengurus dapat memanfaatkan sistem ini dengan maksimal.

Selain itu, digitalisasi sistem ini juga diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan data keanggotaan. Proses pelaporan yang lebih cepat dan otomatis akan mempermudah pengurus dalam membuat keputusan yang lebih cepat dan berdasarkan data yang valid. Evaluasi rutin yang dilakukan setiap tiga bulan juga akan memastikan bahwa sistem tetap efektif dan relevan dengan perkembangan kebutuhan di lapangan. Jika diperlukan, pembaruan sistem akan dilakukan untuk meningkatkan kinerja dan menyesuaikan dengan perubahan yang ada.

Keberhasilan implementasi sistem informasi keanggotaan digital ini diharapkan dapat menjadi model bagi pengembangan sistem serupa di organisasi lain. Melalui analisis kebutuhan yang mendalam, desain dan pengembangan sistem yang matang, serta pelatihan dan dukungan teknis yang berkelanjutan, proses digitalisasi di PERGUNU dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi seluruh pengurus dan anggota. Dengan sistem yang lebih efisien, diharapkan PERGUNU akan lebih mampu menghadapi tantangan di era digital ini dan menjalankan operasionalnya dengan lebih efektif.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan digitalisasi ini akan memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan PERGUNU, baik dalam hal efisiensi operasional maupun dalam hal pemberdayaan anggota. Dengan adanya sistem informasi keanggotaan digital yang lebih terintegrasi, organisasi ini dapat lebih mudah mengelola data keanggotaan dan membuat keputusan yang lebih cepat dan tepat. Oleh karena itu, pendampingan ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi yang kuat bagi kelangsungan dan pertumbuhan organisasi di masa depan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui implementasi sistem informasi keanggotaan digital di PERGUNU Jawa Tengah memberikan dampak yang sangat signifikan dalam aspek pengelolaan data dan pengambilan keputusan organisasi. Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui luring dan daring yang dihadiri oleh Ketua Umum PP Pergunu dan Ketua PW Pergunu Jawa Tengah serta jajaran pengurus, baik dari PC Pergunu maupun PW Pergunu se Jawa Tengah seperti yang terlihat pada gambar 1 dan gambar 2 berikut.



Gambar 1. Sosialisasi Sistem SIKAPNU



Gambar 2. Photo Bersama Ketua PW Pergunu Jawa Tengah Beserta Jajaran Pengurus

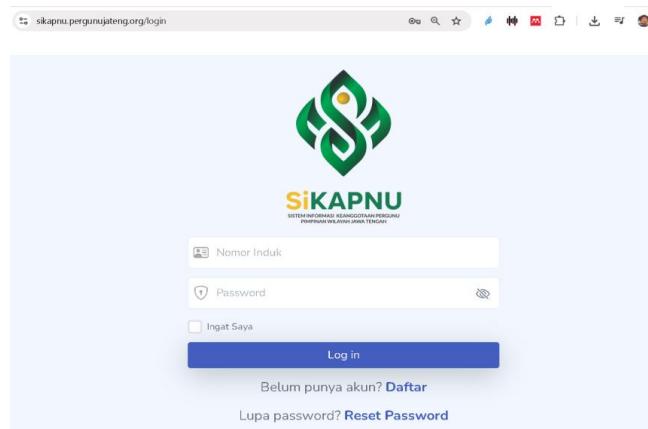
Sebelum adanya sistem ini, pengurus dan anggota organisasi menghadapi tantangan besar dalam mengelola data keanggotaan, yang masih dilakukan secara manual menggunakan spreadsheet. Proses pencatatan dan pembaruan data yang dilakukan secara manual sering kali menyebabkan kesalahan yang dapat memengaruhi akurasi informasi. Selain itu, kegiatan tersebut memakan waktu yang cukup lama dan rentan terhadap inkonsistensi data, yang pada gilirannya mempersulit proses pengambilan keputusan yang tepat. Oleh karena itu, tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengimplementasikan sistem informasi yang terintegrasi dan berbasis digital. Dengan adanya sistem ini, diharapkan proses pengelolaan data dapat dilakukan secara lebih efisien, akurat, dan terstruktur, meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi dalam pencatatan data.

PERGUNU Jawa Tengah memiliki 36 kantor cabang yang tersebar di berbagai kabupaten dan kota di wilayah ini. Setiap cabang berperan penting dalam mendukung kegiatan organisasi di tingkat lokal, menjangkau banyak daerah di Jawa Tengah. Sebaran cabang-cabang ini dapat dilihat lebih jelas pada tabel 1, yang memberikan gambaran lengkap mengenai lokasi dan distribusi kantor cabang di seluruh wilayah Jawa Tengah.

Tabel 1. Daftar Pengurus Cabang PERGUNU Jawa Tengah

NO	KODE PC	KAB/KOTA	NO	KODE PC	KAB/KOTA
1	33.01	Kabupaten Cilacap	19	33.19	Kabupaten Kudus
2	33.02	Kabupaten Banyumas	20	33.20	Kabupaten Jepara
3	33.03	Kabupaten Purbalingga	21	33.21	Kabupaten Demak
4	33.04	Kabupaten Banjarnegara	22	33.22	Kabupaten Semarang
5	33.05	Kabupaten Kebumen	23	33.23	Kabupaten Temanggung
6	33.06	Kabupaten Purworejo	24	33.24	Kabupaten Kendal
7	33.07	Kabupaten Wonosobo	25	33.25	Kabupaten Batang
8	33.08	Kabupaten Magelang	26	33.26	Kabupaten Pekalongan
9	33.09	Kabupaten Boyolali	27	33.27	Kabupaten Pemalang
10	33.10	Kabupaten Klaten	28	33.28	Kabupaten Tegal
11	33.11	Kabupaten Sukoharjo	29	33.29	Kabupaten Brebes
12	33.12	Kabupaten Wonogiri	30	33.71	Kota Magelang
13	33.13	Kabupaten Karanganyar	31	33.72	Kota Surakarta
14	33.14	Kabupaten Sragen	32	33.73	Kota Salatiga
15	33.15	Kabupaten Grobogan	33	33.74	Kota Semarang
16	33.16	Kabupaten Blora	34	33.75	Kota Pekalongan
17	33.17	Kabupaten Rembang	35	33.76	Kota Tegal
18	33.18	Kabupaten Pati	36	33.77	Lasem

Sistem Informasi Keanggotaan Pergunu (SIKAPNU) Jawa Tengah telah berhasil diterapkan, dan menandai langkah penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan data anggota. Implementasi sistem ini memungkinkan proses administrasi menjadi lebih terstruktur dan transparan, menggantikan metode manual yang sebelumnya digunakan. Dengan adanya sistem ini, informasi terkait anggota dapat diakses dengan cepat dan akurat, dan memudahkan dalam melaksanakan berbagai kegiatan administrasi dan pelaporan yang diperlukan. Gambar 3 di bawah ini menunjukkan tampilan halaman login SIKAPNU.



Gambar 3. Tampilan Halaman Login

Keberhasilan dalam penerapan sistem informasi ini memberikan dampak positif bagi organisasi, dengan meminimalisir kesalahan manusia dan meningkatkan kinerja dalam melayani anggota secara lebih efektif dan efisien. Setelah sistem digital diterapkan, data dapat dikelola secara lebih terstruktur, mudah diakses, dan diperbarui secara real-time. Dari sisi efisiensi, waktu yang dibutuhkan untuk memperbarui data dan menyusun laporan berkurang secara drastis. Jika sebelumnya membutuhkan waktu berhari-hari untuk mengompilasi data anggota dari berbagai cabang, kini laporan dapat dihasilkan hanya dalam hitungan menit. Hal ini mendukung transparansi organisasi sekaligus mempercepat proses pengambilan keputusan. Kecepatan akses informasi menjadi salah satu poin utama yang dirasakan manfaatnya oleh pengurus cabang maupun pengurus wilayah. Gambar 4 di bawah ini menunjukkan tampilan halaman laporan SiKAPNU

Gambar 4. Tampilan Halaman Laporan

Selain efisiensi, tingkat akurasi data juga meningkat. Sistem digital yang dilengkapi dengan validasi input membantu meminimalisasi kesalahan pencatatan, seperti data ganda atau informasi yang tidak lengkap. Dengan adanya sistem ini, data keanggotaan menjadi lebih konsisten dan dapat diandalkan sebagai dasar evaluasi maupun perencanaan program. Hal ini tentu saja memberikan dampak positif pada kualitas pengelolaan organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan juga memberikan hasil yang signifikan. Meskipun pada awalnya terdapat kendala berupa keterbatasan keterampilan digital di kalangan pengurus, melalui pelatihan berjengjang mereka

mulai terbiasa menggunakan sistem. Pendampingan berkelanjutan melalui kanal bantuan teknis membantu menyelesaikan berbagai permasalahan teknis yang muncul, sehingga pengurus dan anggota semakin percaya diri dalam mengoperasikan sistem informasi keanggotaan.

Evaluasi rutin yang dilakukan setiap tiga bulan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kinerja organisasi, khususnya dalam pengelolaan keanggotaan. Hasil umpan balik dari pengurus cabang menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap kemudahan akses data, kecepatan pelaporan, serta transparansi informasi yang dihasilkan oleh sistem ini. Hal ini menandakan bahwa sistem informasi keanggotaan digital telah memberikan manfaat yang jelas bagi organisasi. Meskipun demikian, beberapa cabang masih menghadapi tantangan terkait keterbatasan infrastruktur, terutama dalam hal akses internet yang belum stabil. Kendala ini mempengaruhi kelancaran implementasi sistem di beberapa daerah. Oleh karena itu, diperlukan dukungan tambahan agar sistem dapat berjalan lebih optimal dan merata di seluruh cabang organisasi.

Secara keseluruhan, penerapan sistem informasi keanggotaan digital memberikan dampak positif yang besar bagi manajemen organisasi. Data keanggotaan yang lebih terorganisir dan terintegrasi memudahkan pengurus dalam merancang program kerja yang lebih relevan dengan kebutuhan nyata anggota. Selain itu, sistem ini membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut, seperti integrasi dengan sistem administrasi lainnya atau pemanfaatan data untuk analisis perkembangan organisasi di masa depan.

## KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa implementasi sistem informasi keanggotaan digital berhasil meningkatkan efisiensi, akurasi, transparansi, dan efektivitas pengelolaan organisasi PERGUNU Jawa Tengah. Meski masih terdapat kendala teknis pada beberapa cabang, dukungan berupa pelatihan, pendampingan, serta perbaikan infrastruktur akan memastikan keberlanjutan sistem ini. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa transformasi digital bukan hanya sekadar modernisasi, melainkan juga langkah strategis dalam memperkuat manajemen organisasi profesi guru di era teknologi informasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, F., & Munawaroh. (2023). Pengembangan Sistem Informasi Keanggotaan Online Berbasis Web Menggunakan Framework Laravel Dengan Metode Prototype Pada Asosiasi Inkindo. *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 1(2), 266–271. <https://laravel.com>.
- Norliani, Sari, M. N., Safarudin, M. S., Jaya, R., Baharuddin, & Nugraha, A. R. (2024). Transformasi Digital dan Dampaknya pada Organisasi: Tinjauan Terhadap Implementasi Teknologi Informatika. *JurnalReviewPendidikanPengajaran*, 7(3), 10779–10787. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/31987/21465>
- Ramadhani, S., Informasi, S. S., Teknologi, F., Battuta, U., Informatika, P. S., Teknologi, F., Battuta, U., Sekolah, A., & Kelola, T. (2025). *Pendampingan Pengelolaan Administrasi Sekolah dan Keuangan untuk Meningkatkan Efisiensi Tata Kelola di Yayasan Ahsan Syamil*. 2(3), 242–247.
- Saraswati, I., Leksono, A. A., Hidayatullah, M. F., Hermawan, E. S., & Zuhri, A. (2023). Sejarah Berdirinya Pergunu 1952-1965. *Jurnal Paradigma: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indonesia*, 4(1), 12–28. <https://journal.ugm.ac.id/paradigma/article/view/86277>